

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu terkait variasi waktu *mixing* dan *framing* terhadap formulasi sediaan sabun mandi padat kombinasi kopi robusta (*Coffea canephora*), Oatmeal (*Avena sativa*) dengan madu (*Apis mellifera*) menggunakan metode *cold process*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik yang dihasilkan adanya penurunan efektivitas scrub pada formulasi sabun mandi padat. Dalam hal ini, diperoleh semakin lama waktu pencampuran (*mixing*) dan waktu tunggu pemotongan (*framing*) maka tingkat dari efektivitas mengangkat kotoran melalui serbuk yang ditimbulkan berkurang. Sehingga waktu pencampuran dan waktu tunggu pemotongan yang dilakukan terlalu lama mempengaruhi nilai mutu dari sabun mandi padat tersebut.
2. Hasil uji organoleptik terjadi perubahan warna dari coklat tua sampai krem pada waktu yang terlama, berbau lemah, dan berbentuk padat disertai keretakan.
3. Hasil pH pada semua variasi waktu *mixing* dan *framing* memenuhi syarat sesuai dengan SNI 06-4085-1996 berkisar antara 9,49 hingga 11.
4. Hasil kadar air pada setiap variasi *mixing* dan *framing* memenuhi syarat. Namun, hanya pada waktu *framing* 7 hari (F3) yang tidak memenuhi syarat (>15%) diperoleh rentang kadar 16,28% hingga 19,46%
5. Kadar alkali bebas tidak memenuhi syarat pada setiap variasi waktu *mixing* dan *framing*. Namun hanya pada *mixing* 15 menit (M1) dengan *framing* 7 hari (F3) memenuhi syarat (maksimal 0,1%) yaitu 0,113%.

6. Kadar asam lemak bebas pada setiap variasi *mixing* dan *framing* memenuhi syarat. Namun, hanya pada waktu *framing* 7 hari (F3) dari setiap *mixing* tidak memenuhi syarat ($>2,5\%$) diperoleh rentang kadar 4,83% hingga 5,29%.
7. Adanya pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) antara variasi waktu *mixing* dan *framing* pada formulasi sediaan sabun mandi padat terhadap evaluasi mutu kadar air. Pada evaluasi mutu organoleptik, pH, alkali bebas dan asam lemak bebas tidak ada pengaruh yang signifikan ($p > 0,05$).

B. Saran

1. Dilakukan skrining fitokimia pada bahan zat aktif dalam pembuatan sabun.
2. Dilakukan uji total lemak, bahan tidak larut dalam etanol, kadar klorida serta lemak yang tidak tersabunkan sesuai dengan SNI 3532-2016 tentang sabun mandi padat.
3. Dilakukan metode pembuatan sabun mandi padat selain metode *cold process* yaitu metode *hot process*. Hal ini dikarenakan, pembuatan sabun dengan metode *cold process* memiliki kekurangan seperti waktu pengeringan lebih lama, rumit terhadap proses pencampuran dan lebih sensitive terjadinya kesalahan.
4. Diberikan parfume dan pewarna untuk menambah nilai estetika dan tingkat kesukaan pada sediaan sabun mandi padat.